

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN
KOMITE SEKOLAH DI SMA NEGERI 2
SAMALANGA BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURLAINA FAJRI

NIM. 160206070

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN KOMITE
SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 SAMALANGA BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

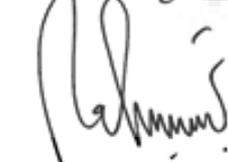
Oleh:

NURLAINA FAJRI

NIM. 160206070

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Pembimbing II



Tihalimah, S.Pd.I., M.A
NIP. 197512312009122001

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN KOMITE
SEKOLAH DI SMAN 2 SAMALANGA BIREUEN**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

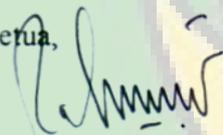
Selasa,

18 Agustus 2020

28 Dzulhijjah 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

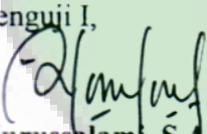
Ketua,


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

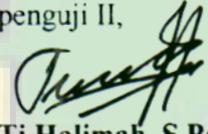
Sekretaris,


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Penguji I,


Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

penguji II,


Ti Halimah, S.Pd.I.,M.A
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

ABSTRAK

Nama : Nurlaina Fajri
NIM : 160206070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga.
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Sri Rahmi, M.A
Pembimbing 2 : Ti Halimah, S.Pd.I.,M.A
Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Pemberdayaan Komite Sekolah

Komite sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan disekolah, sebagai pemberi pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan disuatu pendidikan, pendukung, dan pengontrol. Maka dari itu komite sekolah perlu diberdayakan agar lebih berfungsi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga, untuk mengetahui pengelolaan komite dalam pemberdayaan komite sekolah, dan untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, ketua komite, dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dalam menjalankan peran kepemimpinannya kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik. Pengelolaan komite dalam pemberdayaan komite sekolah di SMANegeri 2 Samalanga dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun hambatan kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga dalam pemberdayaan komite sekolah yaitu tentang hambatan dana anggaran komite dan waktunya yang tidak sesuai dengan kehadiran ketika dilakukan rapat atau musyawarah serta masih sedikit kurangnya perhatian pengurus komite.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim, Alhamdulillah dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya utarakan rasa syukur saya karena telah dilimpahkan rahmat, hidayat, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Juga tak lupa sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Penulis meyakini bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Warul Walidin, AK. M.A selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajaran.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Sri Rahmi, MA selaku penasehat akademik (PA) dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Tihalimah, S.Pd.I.,MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca fakultas Tarbiyah, pojok baca MPI, dan perpustakaan wilayah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Kepala sekolah, ketua komite, dan guru SMA Negeri 2 Samalanga yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.

Penulisan menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Amiin ya Rabbal'Alamin.*

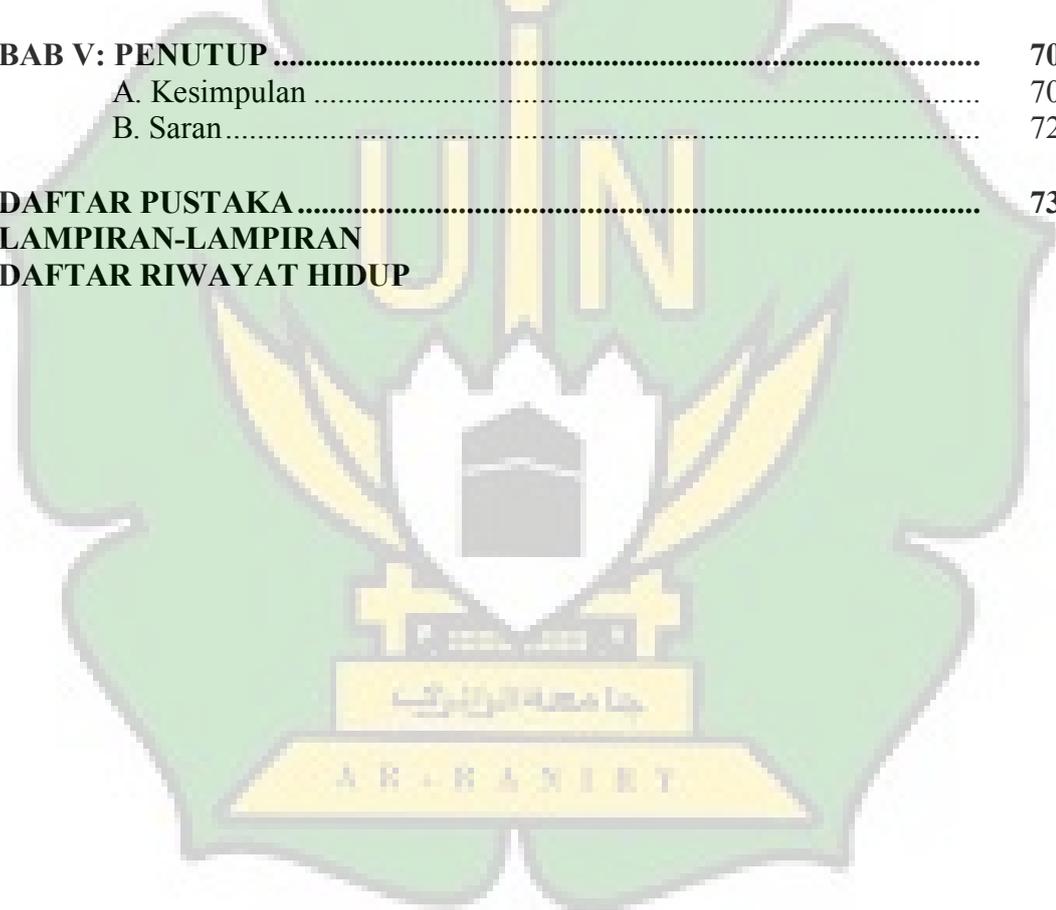
Banda Aceh, 5 Agustus 2020
Penulis.

Nurlaina Fajri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	6
F. Penjelasan Istilah	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Peran Kepala Sekolah.....	12
1. Pengertian Peran Kepala Sekolah	12
2. Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah	16
3. Prinsip-Prinsip Kepala Sekolah.....	19
B. Pemberdayaan Komite Sekolah	20
1. Pengertian Pemberdayaan	20
2. Tujuan Pemberdayaan.....	20
3. Komite Sekolah	22
4. Tujuan Dan Fungsi Komite Sekolah	25
5. Pengelolaan Komite Sekolah	27
C. Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41

1. Sejarah Sekolah.....	41
2. Identitas Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.....	44
4. Keadaan Guru, Tendik, Siswa, Sarpras SMAN 2 Samalanga...	45
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga.	50
2. Bagaimana Pengelolaan Komite Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga.	57
3. Apa Saja Hambata Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga	61
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	64
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah guru/pegawai di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020

Tabel 4.2 Jumlah tenaga pendidik PNS/Non PNS di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020.

Tabel 4.3 Jumlah siswa di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancaradengan Kepala SMA Negeri 2 Samalanga

LAMPIRAN 6 :Daftar Wawancara dengan Ketua Komite SMAN 2 Samalanga

LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga

LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan pada saat ini tanggung jawab masing-masing belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Secara hakiki, pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya pembangunan manusia di bidang pendidikan. Pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara, di dalamnya terkandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.¹

Salah satu fungsi pendidikan yang utama adalah mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan mampu mendorong tercapainya kemajuan, kesejahteraan dan pembangunan bangsa. Kesadaran pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ditunjukkan dengan berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, baik melalui pengembangan kurikulum, perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan,

¹https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera6-0Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf
(diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)

pengembangan dan pengadaan materi ajar, maupun pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²

Pelaksanaan proses pendidikan di setiap sekolah, dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang merupakan titik puncak dan memiliki posisi paling sentral dalam lingkungan sekolah. Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan adalah gaya seseorang pemimpin mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif sesuai dengan perintahnya. Asas-asas kepemimpinan adalah bersikap tegas dan rasional, bertindak konsisten dan berlaku adil dan jujur.³

Keberhasilan atau kegagalan kinerja suatu sekolah banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Mulyasa dalam normas sandra menjelaskan peran-peran kepala sekolah yang harus dimainkan dewasa ini adalah kepala sekolah sebagai educator (pendidik), yakni harus mampu memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah, memberi dorongan kepada semua tenaga kependidikan, menciptakan iklim yang kondusif, juga harus mampu menyelenggarakan model pembelajaran yang menarik, program akselerasi bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal dan program remedial untuk anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran.⁴

² Normas sandra, tesis, *manajemen kepala sekolah dalam kemitraan dengan komite sekolah di SLB-B Yayasan asuhan tuna(YAAT)*, (surakarta , 2017).

³ Kadarisman. M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 13.

⁴Normas sandra, tesis, *manajemen kepala sekolah dalam kemitraan dengan komite sekolah di SLB-B Yayasan asuhan tuna(YAAT)*, (surakarta , 2017).

Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang ikut serta dalam rangka peningkatan mutu, komite sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak disekolah, dibentuk untuk meningkatkan dan memberikan pengembangan arahan serta pengawasan pendidikan.

Komite sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah oleh para stekholder di tingkat sekolah. Komite sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan disekolah, sebagai pemberi pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan disuatu pendidikan, pendukung, dan pengontrol.

Hubungan sekolah dengan komite sekolah adalah dikarenakan sekolah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial dan keberadaannya bergantung dari dukungan sosial masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat tergantung dalam organisasi komite sekolah, orang tua, masyarakat, kerja sama yang erat antara komite sekolah dengan lembaga sekolah tersebut, dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Secara umum sekarang masih terjadi kesenjangan terhadap komite sekolah dikarenakan peran dan fungsi komite sekolah masih saja dipertanyakan dan sering kali komite sekolah mendapat kendala atau hambatan dari berbagai pihak, dan di

⁵Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 81-82.

karenakan juga komite sekolah dibentuk dengan cara penunjukan oleh kepala sekolah tidak melalui musyawarah/musfakat dan sering kali komite sekolah tidak dianggap keberadaanya.

Berdasarkan penelitian awal di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen, sekolah ini adalah sekolah yang beralamat di Jl. Tanjung - Samalanga, Lhok Awe Teungoh, Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Pada tahun 2017 sekolah tersebut juga pernah mendapat julukan induk cluster (percontohan bagi sekolah lain). Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga juga bekerja sama dengan Dayah sehingga kebanyakan siswa nya rata-rata dari pesantren tersebut, dan selebihnya dari luar pesantren. Dengan keadaan tersebut di sekolah ini sudah terlaksananya hubungan kerja sama antar kepala sekolah dengan komite sekolah ataupun wali murid untuk menciptakan kerjasama yang baik. Dan sejak adanya konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang strategis dalam upaya mengembangkan pendidikan di sekolah. Tetapi disini juga masih ada kekurangan atau permasalahan tentang komite sekolah dikarenakan fungsi nya belum berjalan dengan baik, sehingga kepala sekolah harus lebih berperan penting dalam pemberdayaan komite sekolah dan komite sekolah menjadi sebuah organisasi yang benar-benar terwadahi dan bisa menyalurkan pendapat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan serta dapat menciptakan suasana transparan, akuntabel dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan bermutu di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih

dalam tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?
2. Bagaimana pengelolaan komite dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?
3. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan komite sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga
3. Untuk mengetahui solusi dan mengatasi hambatan-hambatan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga.

D. Mamfaat Penelitian

a. Manfaat teoristis

Hasil penelitian sangat diharapkan berguna untuk pengetahuan pendidikan dan menambah wawasan ilmu dalam perihal peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dalam pengembangan kajian ilmiah mengenai peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah

b. Manfaat praktis

- a) SMAN 2 Samalanga dapat memberikan fasilitas dan memfasilitasi komite sekolah untuk melakukan peran-peran dan pengelolaan pendidikan di sekolah
- b) Peran kepala sekolah dapat membantu komite sekolah dalam pemberdayaannya atau menjalankan peran-peran yang harus dilakukannya dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan orang lain, maka peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu dari orang lain, yaitu:

1. Sirajuddin, tahun 2015, dalam skripsi nya yang berjudul “*peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di sdn 124 paroto kecamatan lilirilau kabupaten soppeng*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dan simpulan yang di dapatkan penulis adalah menjelaskan tentang peranan komite sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng, mengetahui mutu pendidikan agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng, mengetahui peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng, mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng.

2. Dwi kartika yanti, tahun 2018, dalam tesis nya yang berjudul “*peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan disekolah dasar muhammadiyah metro pusat*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dan simpulan yang didapatkan penulis adalah menjelaskan tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah dasar muhammadiyah metro pusat, peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah.
3. Tiara Erwinda, tahun 2018, dalam skripsi nya yang berjudul “*Studi Analisis Peranan Komite Sekolah Di Sd Al-Azhar 1 Bandar Lampung*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dan simpulan yang didapatkan penulis adalah menjelaskan tentang Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peranan komite sekolah yang terdapat di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung, Mengacu pada rumusan masalah dan

pembahasan mengenai peran komite sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung dalam bab sebelumnya, Komite sekolah yang ada di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung telah melaksanakan perannya dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikannya.

4. Fauziah Murniati, tahun 2014, dalam jurnalnya yang berjudul “*pemberdayaan komite sekolah oleh kepala sekolah pada SDIT Nurul Fikri Kabupaten Aceh Besar*”. berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dan simpulan yang didapatkan penulis adalah menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan komite sekolah oleh kepala sekolah pada SDIT Nurul Fikri Aceh besar, menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah mengimplementasikan pemberdayaan komite sekolah dengan melibatkan komite sekolah dalam melaksanakan program seperti perencanaan sekolah yaitu memberikan masukan terhadap penyusunan dan pengesahan RKAS, menyelenggarakan rapat RKAS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat).

Dari keseluruhan penelitian diatas, peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini pembahasan fokus pada peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA NEGERI 2 SAMALANGA.

F. Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kesimpangsiuran penafsiran istilah yang terdapat dalam judul penelitian penulis merasa perlu memberikan pengertian tentang beberapa istilah berikut, yaitu :

1. Peran kepala sekolah

Pengertian kepala sekolah adalah Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.⁶

Peran kepala sekolah adalah kinerja sekolah yang efektif tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi nahkoda sekolah. Dalam implementasinya, kepemimpinan kepala sekolah secara transformasional akan mendorong tumbuhnya perilaku individu yang dipimpinya kearah perubahan yang diinginkan.⁷

2. Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata “empowering” (power) yang berarti energi potensi, kemampuan, spirit, dan stamina. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud dari sistem desentralisasi yang melibatkan bawahan dalam dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian, pemberdayaan pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memperdayakan manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, yang berupa kemampuan (competency), kepercayaan (confidence), wewenang (authority), dan

⁶Donni juni priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : pustaka setia, 2017) . h 36

⁷Donni juni priansa, *menjadi kepala...*, h. 58

tanggung jawab (responsibility), dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (activities) organisasi untuk meningkatkan kinerja (performance)⁸

3. Komite sekolah

Komite sekolah adalah suatu lembaga yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan, serta merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintahan yang berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis teliti terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Bab I pendahuluan Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, mamfaat penelitian, defenisi operasional dan kajian terdahulu.

⁸Nurul ulfatin dan teguh triwiyanto, *manajemen sumber daya manusia bidang pendidikan*, (jakarta : rajagrafindo persada, 2016) h. 90

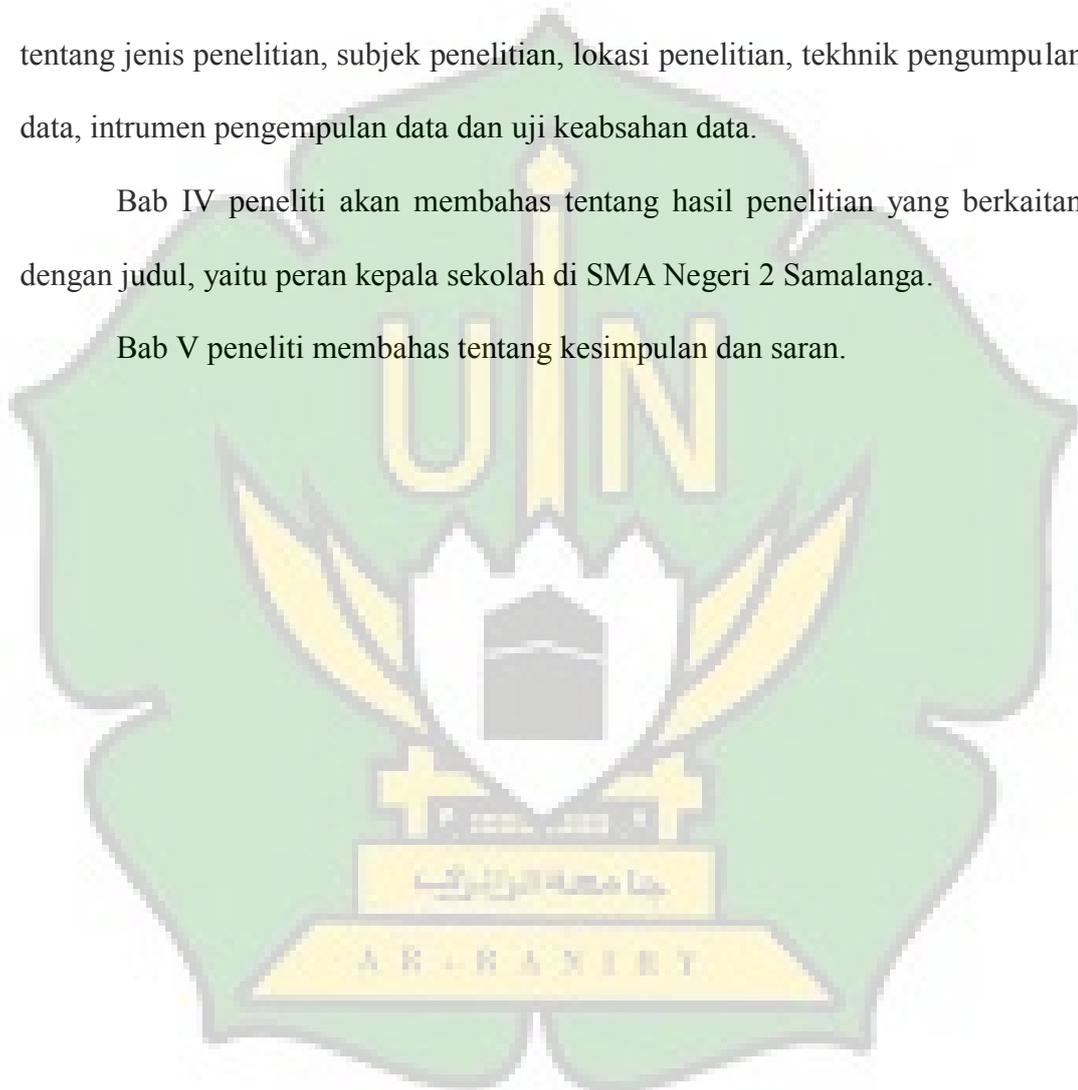
⁹Dwi kartika yanti, tesis, *peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah metro pusat*, (lampung, 2018) h. 37

Bab II Kajian Teori Pada bab ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah.

Bab III Metode Penelitian Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan uji keabsahan data.

Bab IV peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, yaitu peran kepala sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga.

Bab V peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Peran kepala sekolah

1. Pengertian Peran kepala sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kata pemimpin mengandung arti menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain, maksud pemimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.¹⁰

Menurut Husaini usman dalam Donni juni priansa menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*Teamwork*” yaitu rasa kebersamaan (together), pandai merasakan (empathy), saling membantu (assist), saling penuh

¹⁰ Donni juni priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : pustaka setia, 2017) h. 36

kedewasaan (maturity), saling mematuhi (willingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kindness).¹¹

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan supriadi dalam Donni juni priansa adalah erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara makro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan penyalahgunaan serta pemeliharaan.¹²

Kinerja sekolah yang efektif tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi nahkoda sekolah. Dalam implementasinya, kepemimpinan kepala sekolah secara transformasional akan mendorong tumbuhnya perilaku individu yang dipimpinnya kearah perubahan yang diinginkan.¹³

a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk sistem pendidikan, yang sangat berhubungan

¹¹ Donni juni priansa, *menjadi kepala Kepala sekolah...*, h. 37

¹² E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2004) h. 24-25

¹³ Donni juni priansa, *menjadi kepala...*, h. 58

dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu, keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf, dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah, komunikasi yang dilakukan secara efektif baik secara internal maupun eksternal dan keterlibatan orangtua dan masyarakat.¹⁴

b. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah harus adanya prinsip-prinsip dalam meningkatkan kinerja sekolah dalam menetapkan tujuan, visi, yang jelas serta menentukan prioritas dan standar kinerja bagi guru, staf dan pegawai lainnya. Berbagai upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja, dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kinerja sekolah.¹⁵

c. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Kepala sekolah berperan menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif untuk pencapaian tujuan, peran kepala sekolah disini sebagai jembatan untuk melakukan proses supervisi yang humanis dalam proses pengelolaan iklim agar mendukung efektivitas tujuan pendidikan.

¹⁴ Donni juni priansa, *menjadi kepala...*, h. 56-57

¹⁵ Donni juni priansa, *menjadi kepala...*, h. 58-60

d. Optimalisasi peran kepemimpinan

Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinan yang tersebar didalam hierarkis organisasi sekolah. Kepala sekolah bertugas memimpin dan membina kerja sama yang harmonis antar guru sehingga membangkitkan semangat dan motivasi kerja.¹⁶

e. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksanaan pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan terampil dalam memimpin handal untuk mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong, guru, staf, dan pegawai lainnya agar melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif dan efisien. Menerapkan manajemen terbuka yaitu kepala sekolah menerima saran dan kritik yang muncul dari semua pihak, baik yang berasal dari lingkungan internal sekolah (seperti guru, staf, dan pegawai lainnya, bahkan dari peserta didik), maupun berasal dari lingkungan eksternal sekolah (orang tua peserta didik, persatuan guru, masukan MGMP dan sebagainya).¹⁷

f. Peran kepala sekolah dalam manajemen SDM sekolah

Sekolah sebagai suatu organisasi terdiri atas berbagai macam individu yang unik, yang tiap-tiap individu tersebut berinteraksi untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pribadi masing-masing. Individu

¹⁶ Donni juni priansa, *menjadi kepala...*, h. 61

¹⁷ Donni juni priansa, *menjadi kepala...*, h. 63

unit tersebut, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru, staf, pegawai lainnya yang ada di lingkungan sekolah, yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Kepala sekolah diharapkan dapat berperan sebagai manajer dan pemimpin yang efektif sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal.¹⁸

2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku yang dipergunakan seorang pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Keating menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan yang diterapkan para pemimpin secara umum terbagi menjadi dua hal, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia (*human relation oriented*)”.¹⁹

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang di pilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang di digunakan oleh seorang pemimpin satu dengan pemimpin lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang di pergunakan seseorang pada saat orang tersebut

¹⁸Donni juni priansa, *menjadi kepala...*,h. 68-69

¹⁹Charles J. Keating, “*The Leadership Book*” Diterjemahkan oleh A. M. Mangunhardjana, *kepemimpinan :Teori dan Pengembangannya*(yogyakarta kanisius, 1986), h. 11.

mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.²⁰ Berikut ada beberapa gaya kepemimpinan antara lain :

a. Gaya otokratis

Yaitu gaya kepemimpinan yang menganggap organisasi sebagai milik sendiri. Cara mengerakkan para bawahannya dengan unsur-unsur paksaan dan ancaman, bawahan hanya menuruti dan menjalankan perintah atasan serta tidak boleh membantah. Karena pemimpin secara otokratis tidak menerima kritikan, saran dan pendapat. pemimpin yang memakai gaya otoriter memimpin tingkah laku anggota kelompoknya dengan mengarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pemimpin sebelumnya. Segala keputusan berada di tangan pemimpin, yang menganggap dirinya lebih mengetahui daripada orang lain dalam kelompoknya.²¹

b. Gaya karismatik

Yaitu gaya kepemimpinan yang berdasarkan kepercayaan. Kepatuhan dan kesetiaan para pengikut timbul dari kepercayaan yang penuh kepada pemimpin yang dicintai, dihormati dan di kagumi. Pemimpin yang mempunyai gaya karismatik kemungkinan akan mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, rasa percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan-keyakinan dan cita-cita mereka sendiri.

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Cet, II, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 178.

²¹Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri (UIN)Ar-Raniry, 2018), h. 17.

Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut.

c. Gaya kepemimpinan secara bebas (*Laissez Faire*)

Gaya kepemimpinan ini hakikatnya di sini pemimpin itu tidak memimpin, akan tetapi pemimpi disini membiarkan bawahan bekerja sesukanya. Para anggota diberikan kebebasan sepenuhnya, maka proses pengambilan keputusan menjadi lambat bahkan sering tidak berkeputusan.²² Dalam kepemimpinan ini pemimpin tidak terlibat aktif sehingga bawahannya yang lebih aktif dalam menentukan dan mengambil sebuah keputusan dari masalah yang dihadapi.

d. Gaya demokratis

Dalam menjalankan tugasnya pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis ini mau menerima saran-saran dari bawahannya dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari bawahannya demi suksesnya pekerjaan bersama. Pemimpin memberi kebebasan yang cukup kepada bawahannya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Selain itu pemimpin yang memakai gaya ini juga senantiasa berusaha memupuk kekeluargaan dan persatuan, membangun semangat dan kegairahan bekerja kepada anak buahnya.²³

²²Sri Rahmi, *Kepala Sekolah...*, h. 20

²³ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah...*, h 20-21

3. Prinsip-prinsip kepala sekolah

Di dalam keterampilan mengelola personalia atau staf pendidikan dan para guru, kepala sekolah tersebut harus memiliki dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan, antara lain :

a. Prinsip demokratis

Untuk menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah harus bersikap dan bertindak demokratis, mengutamakan musyawarah dan mufakat, walaupun suatu saat ia dapat pula menjalankan kepemimpinan situasional.

b. Prinsip kekeluargaan

Kepala sekolah harus mampu dan membina dan menciptakan situasi hubungan sosial yang harmonis di dalam lingkungan kerjanya dan didasari oleh semangat kekeluargaan.

c. Prinsip kesederhanaan

Seorang kepala sekolah harus memberikan keteladanan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kesederhanaan kepada para guru dan para pendidikmya agar sikap dan tingkah laku seperti itu dapat berimbas kepada para siswa.²⁴

²⁴Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 127

B. Pemberdayaan Komite Sekolah

1. Pengertian pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata “empowering” (power) yang berarti energi potensi, kemampuan, spirit, dan stamina. Empowering juga mengandung makna “more power” yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dengan batasan sesuai wewenang dan tanggung jawab dalam kemampuan individual yang dimilikinya. Pemberdayaan merupakan bagian kegiatan pengembangan melalui employee involvement, yaitu memberikan wewenang dan tanggung jawab yang cukup untuk penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud dari sistem desentralisasi yang melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian, pemberdayaan pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memperdayakan manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, yang berupa kemampuan (competency), kepercayaan (confidence), wewenang (authority), dan tanggung jawab (responsibility), dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (activities) organisasi untuk meningkatkan kinerja (performance).²⁵

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat bermakna signifikan untuk pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu, tujuan pemberdayaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan pemberdayaan paling tidak harus diarahkan untuk hal yang sangat pokok, yaitu : untuk menghasilkan keputusan yang terbaik dalam perencanaan yang lebih baik, untuk keterlaksanaan program yang lebih baik, dan

²⁵ Nurul ulfatin dan teguh triwiyanto, *manajemen sumber daya...*, h. 90

akhirnya mendapatkan hasil yang lebih baik, dan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan bagi setiap pegawai.

Pemberdayaan sumber daya manusia pendidikan akan mencakup pemberdayaan peserta didik guru atau pendidik, pegawai atau staf, kepala sekolah, dan anggota komite sekolah dalam kemampuan dirinya masing-masing setidaknya menyangkut tugas, fungsi dan peran untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Pemberdayaan dalam manajemen sumber daya manusia dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan daya dukung melalui peningkatan kemampuan, kinerja dan komitmen pegawai. Pemberdayaan bisa dilakukan dengan pemberian wewenang kepada pegawai untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tanpa harus mendapatkan otorisasi secara eksplisit.²⁷

Ada tiga tahapan untuk melakukan pemberdayaan, yaitu :

- a. Menyadarkan, yaitu setiap pegawai diberi pemahaman, pengertian bahwa yang bersangkutan mempunyai hak yang sama dalam melakukan perubahan organisasi.
- b. Memampukan (*capacity building*), yaitu yang bersangkutan diberi daya atau kemampuan agar dapat diberikan “kekuasaan” pemberian kemampuan umumnya dilakukan dengan pelatihan atau workshop

²⁶ Murniati, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung : citapustaka media perintis, 2008) h. 44

²⁷ Nurul ulfatin dan teguh triwiyanto, *manajemen sumber daya...*, h. 91

- c. Memberikan daya (*empowerment*), yaitu yang bersangkutan diberikan daya kekuasaan, otoritas, atau peluang dengan kecakapan yang dimiliki dengan merujuk pada *asesment* atau kebutuhan.

Untuk melakukan tahapan-tahapan tersebut dapat melakukan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pemberdayaan, yaitu :

- a. Melakukan analisis, misalnya dengan metode SWOT
- b. Menyusun program-program pemberdayaan
- c. Merumuskan spesifikasi pelayanan
- d. Meningkatkan tingkat kepuasan
- e. Melakukan audit kinerja
- f. Mempraktikkan gugus kendali mutu.²⁸

3. Komite Sekolah

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, komite sekolah merupakan lembaga mandiri dengan beranggotakan orangtua/wali murid. Komite merupakan komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Maka dari itu bisa kita pahami bahwa komite sekolah terdiri atas unsur : orang tua siswa, wali tokoh masyarakat(bisa ulama/rohaniwan, budayawan, pemuka adat, pakar atau pemerhati pendidikan, wakil organisasi masyarakat, wakil dunia usaha dan

²⁸Nurul ulfatin dan teguh triwiyanto, *manajemen sumber daya...*, h. 91-92.

industri, bahkan kalau perlu juga wakil siswa, wakil guru-guru, dan kepala sekolah).²⁹

Adapun tugas komite sekolah antara lain yaitu membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah, lebih tepatnya yaitu pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol, dan bahkan mediator. Untuk memajukan pendidikan di sekolah komite sekolah membantu sekolah tersebut dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta seluruh lapisan masyarakat. Dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan :

- a. *Advisory agency* (pemberi pertimbangan)
- b. *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan)
- c. *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan)
- d. Mediator, penghubung, atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.³⁰

Komite sekolah dapat diartikan suatu lembaga yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan, serta merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintahan yang berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite

²⁹Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 250.

³⁰ Kompri, *standarisasi kompetensi...*,h. 250.

sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah.³¹

Komite Sekolah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat. Di samping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan bermutu, melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana masyarakat dan melakukan evaluasi. Orang tua yang dimaksudkan ialah bapak dan ibu yang putra-putrinya bersekolah disatuan pendidikan tersebut. Mereka menjadi anggota Komite Sekolah agar mereka berperan dan bertanggung jawab terhadap produk pendidikan. Jangan terjadi saling lempar tanggung jawab. Fenomena sosial yang sering terjadi, banyak anak sekolah tawuran, orang tua menyalahkan guru. Maka orang tua yang menginginkan anaknya maju harus berperan secara aktif, serta mempunyai ide yang dapat disalurkan melalui Komite Sekolah.³²

³¹Dwi kartika yanti, *peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah metro pusat*, (lampung, 2018) h. 37

³²https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera60Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)

Secara lebih spesifik pasal 56 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa di masyarakat ada Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang berperan:

- a. Dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- c. Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.³³

4. Tujuan Dan Fungsi Komite Sekolah

Tujuan pembentukan komite sekolah ditetapkan dalam keputusan mendiknas No.044/U/2002 yang juga merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000-2004, dimana dinyatakan bahwa sasaran yang akan dicapai dalam program pembinaan pendidikan dasar dan menengah diantaranya adalah terwujudnya

³³https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera60Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)

manajemen pendidikan berbasis sekolah masyarakat dengan mengenalkan konsep dan merintis pembentukan dewan pendidikan atau pemberdayaan komite sekolah di setiap sekolah.³⁴

Menurut SK Mendiknas Nomor 044/2002, tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarya masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan
- d. pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.³⁵

Fungsi komite sekolah antara lain sebagai berikut, berdasarkan kepmendiknas Nomor 044/2002, peran dan fungsi komite sekolah adalah :

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi), pemerintah daerah dan DPRD berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi

³⁴Dwi kartika yanti, tesis, *peran komite sekolah...*, h. 37-38

³⁵Dwi kartika yanti, tesis, *peran komite sekolah...*, h. 38-39

- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan kebutuhan di satuan pendidikan.³⁶

5. Pengelolaan Komite Sekolah

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tertentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan atau bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Dari pengertian tersebut, Alam (2007:127) mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”³⁷

Menurut Sergiovanni manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁶wahyu adhi nugroho, skripsi, *peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah di SD gunungpring*, (yogyakarta : universitas negeri yogyakarta, 2014) h. 17-18

³⁷Fory. A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), h. 9

sedangkan menurut Hasibuan pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi dapat dipahami pengelolaan menurut para ahli manajemen di atas adalah suatu kegiatan pengaturan agar seluruh potensi berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan. Secara sederhana pengelolaan mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.³⁸

b. Fungsi pengelolaan

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi :

- 1) Perencanaan yaitu dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

³⁸Venilia Suciartika, skripsi, *Peranan Pengelolaan Dalam Keberlangsungan Posyandu Pendidikan Anak Usia Dini Pos Paud Di Kecamatan Kalasan Yogyakarta*(yogyakarta, 2016) h. 9

- 3) Pelaksanaan (*Actuating*) G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin (2010:105) mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan seorang pemimpin atau manager akan melaksanakan suatu usaha untuk memotivasi bawahannya agar mau bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁹

Pengelolaan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan dengan mengoptimalkan empat peran komite sekolah, yakni: Komite Sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,

³⁹Fory. A. Naway, *Strategi Pengelolaan...*, h. 11-17

Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan Mediator (*mediatoragency*) antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan atau mediator antara masyarakat dengan satuan pendidikan.

Pengelolaan komite sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja dan evaluasi program kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah agar tujuan dibentuknya komite sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁰

C. Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah

Seorang Kepala sekolah sebagai *top leader yang* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi dalam mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala Sekolah tersebut harus memiliki kompetensi profesional yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru ? dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada

⁴⁰ Ali Mursidi, *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang*, Jurnal Ilmiah, Volume 2 Nomor 1 April 2013, h. 23-24.

manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan dua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.⁴¹

2. Kepala sekolah sebagai manajer

dalam mengelola tenaga kependidikan, saah atu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi pada guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan disekolah, seperti MGMP/MGP tingkat sekolah, dan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.⁴²

⁴¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) h. 98-103.

⁴²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) h. 98-103.

3. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

4. Kepala sekolah sebagai administrator

berkenaan dengan pengelolaan keuangan, untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi gurunya. Maka dengan demikian kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.⁴³

Pada dasarnya pemberdayaan komite sekolah juga bisa dilakukan melalui koordinasi komunikasi. Kegiatan atau koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru dan masyarakat dapat dilakukan secara vertikal, horizontal, fungsional, dan diagonal. Kegiatan tersebut bisa juga dilakukan secara

⁴³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, h. 115-120

internal dan eksternal. Koordinasi dilakukan secara terus menerus sebagai upaya konsolidasi atau tindakan yang dilakukan untuk memperkuat dan menyatukan hubungan kelembagaan untuk mencapai tujuan. Selain itu, pemberdayaan juga bisa dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik, komunikasi dalam konteks tata krama profesional dapat meningkatkan hubungan baik antara pimpinan sekolah dengan para guru, staf, dan pihak sekolah dengan komite sekolah.⁴⁴

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena pemimpin merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gagal atau berhasilnya sebuah lembaga organisasi.⁴⁵

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah dengan lebih memperhatikan kerja sama dengan komite, karena dengan adanya peran komite sekolah tersebut dapat membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sarana prasarana maupun teknis pendidikan, memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru. Keseluruhan itu jika dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada tercapainya kinerja guru yang efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

⁴⁴Kompri, *standarisasi kompetensi...*,h. 250.

⁴⁵Mohamad Juliantoro, *peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, vol. 5 no. 2 Oktober 2017

Komite sekolah sebagai pendukung memberikan dukungan baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dukungan dalam hal finansial yang dipergunakan secara tepat akan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guru. Kualitas sarana dan prasarana yang memadai menyebabkan guru mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih baik, sehingga kinerjanya meningkat. Komite sekolah sebagai pengontrol, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawasan dari komite sekolah, menyebabkan guru dan sekolah berupaya melaksanakan pelayanan sekolah secara maksimal, termasuk dalam hal pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja guru.⁴⁶

⁴⁶http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/22_pemberdayaan-komite-sekolah-dan-dewan-pendidikan.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴⁷

Dalam penelitian ini tujuan yang diinginkan peneliti untuk mengetahui kerjasama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga.

B. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti pada saat akan meneliti, dimulai dengan pendekatan terhadap kepala sekolah dan komite sekolah terlebih dahulu. Setelahnya maka peneliti akan memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut serta mengambil informasi.

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.1

C. Lokasi Penelitian.

Peneliti akan melakukan penelitian ini yang berlokasi di SMAN 2 Samalanga, yang beralamat di Jl. Tanjungan - Samalanga, Lhok Awe Teungoh, Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah.

D. Subjek Penelitian.

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian peneliti adalah kepala sekolah, ketua komite sekolah dan guru. Adapun alasan peneliti memilih demikian, karena subjek yang akan ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul skripsi dan dapat memberikan informasi yang berkaitan yang dapat menjawab permasalahan peneliti dan alasan peneliti memilih kepala sekolah adalah karena kepala sekolah yang sangat berperan penting pada sekolah tersebut yang akan melaksanakan kegiatan dalam pemberdayaan komite sekolah tersebut. Begitu pula dengan komite sekolah yang sangat berpengaruh dan harus di berdayakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrument adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun uraian beberapa alat instrument dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Alat rekam (*tape-record*), alat rekam biasa terdiri dari kamera, video, atau perekam suara. Sebagai instrument penelitian alat rekam ini mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. Panduan wawancara, sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber maka terlebih dahulu dapat menyusun atau list pertanyaan yang akan ditanya pada saat wawancara. Sama seperti angket, struktur pedoman wawancara sangat tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara.
3. Notebook, Peneliti sebaiknya memiliki buku catatan penelitian untuk menulis kanapa yang menarik dan berhubungan dengan focus penelitian. Buku catatan berguna untuk mendokumentasikan momentum penting yang kita tidak tahu datang nya karena catatan dalam buku harian bisa membantu peneliti mengingat kembali konteks data.
4. Peneliti, instrument penelitian terakhir adalah peneliti itu sendiri. Instrument penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian, bukan alat bantu untuk proses yang lain seperti analisis data misalnya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Gabungan (Tringulasi).⁴⁸ Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

⁴⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* ",(Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁹

Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan peninjauan langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, dan peneliti akan mewawancarai komite sekolah dan guru, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan mendalam. Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara diantaranya tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 310.

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h 31.

sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini. Data-data berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sekolah.

G. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., h.329.

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan peran sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan, dan pengolahan data.

H. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kredibilitas
2. Transferabilitas
3. Konfirmabilitas
4. Dependabilitas

Adapun auditor dari penelitian ini adalah pembimbing peneliti. Dan terakhir adalah kredidilitas yang berbentuk triangulasi sumber dan triangulasi metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen pada tanggal 22 juli 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, ketua komite sekolah dan guru untuk mendapatkan keterangan tentang peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen.

SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen adalah sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi Aceh, masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Samalanga waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMA Negeri 2 Samalanga didirikan sejak tahun 1984 diatas tanah seluas 0,7 hektar yang terletak di gampong Matang Teungoh dan beralamat di Jl. Tanjungan-Samalanga, Matang Teungoh, Kota Juang, Kabupaten Bireuen, ProvinsiAceh.

Sekolah ini dikelilingi lingkungan persawahan, pesantren dan perumahan yang tersambung langsung dengan Jl. Tanjungan - Samalanga, Matang Teungoh. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang berada di kecamatan tajungan yang banyak diminati karena keberadaannya yang strategis berada di kawasan perkampungan masyarakat dan pesantren.

SMA Negeri 2 Samalanga dalam perjalanan waktu menapaki perkembangan dunia pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Selama 31 tahun berjalan SMA Negeri 2 Samalanga selalu

berinovasi dan berusaha berkopetisi dengan sekolah-sekolah negeri lainnya, sehingga baik sekolah maupun masyarakat banyak merasakan hasilnya yaitu banyak dilakukan terobosan-terobosan inovasi yang tujuannya mengembalikan kejayaan SMA Negeri 2 Samalanga dan menjadikan status SNN yang diperoleh SMA Negeri 2 Samalangan.

Adapun sejarah pimpinan SMA Negeri 2 Samalanga selama kurun waktu kurang lebih 31 tahun dari pertama sampai sekarang telah dipimpin oleh :

- a. Tahun 1985-1987 dipimpin oleh Bapak Arahman Is
- b. Tahun 1987-1988 dipimpin oleh Bapak Drs. Sofyan
- c. Tahun 1988-1990 dipimpin oleh Bapak Drs.Mohd.Rasyid Azmi
- d. Tahun 1991-1993 dipimpin oleh Bapak A.Aziz
- e. Tahun 1994-1998 dipimpin oleh Bapak Muhammad Abdul Djalil
- f. Tahun 1998-2005 dipimpin oleh Ibu Dra. Darma Lailasari
- g. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Suhut
- h. Tahun 2007-2008 dipimpin oleh Bapak Sofyan Mahdi,S.Pd
- i. Tahun 2008-2011 dipimpin oleh Bapak Kidar,S.Pd
- j. Tahun 2011-2018 dipimpin oleh Bapak Lukman,S.Pd
- k. Tahun 2018 s.d sekarang dipimpin oleh Bapak Maryadi,S.Pd.

2. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Samalanga

Nama sekolah : SMA NEGERI 2 SAMALANGA

NSS : 301060301115

NPSN : 10107100

No NPWP Sekolah : 00.804.458.8-104.000

Email : smanegeri2samalanga@yahoo.co.id

Alamat sekolah : Jl. Tanjungan, Desa Matang Teungoh, Kec.
Samalanga, Kabupaten Bireuen.

Provinsi : Aceh

Kode pos : 24264

No. Telp : 085260657035

Thn dibuka/dinegerikan : 1981/1984

Status terakhir : Negeri

Nomor : 0558/0/1984

Tanggal : 20 september 1984

Jurusan : MIA/IIS

Lokasi tanah : di matang teungoh

Luas : 7.171 m²

Status kepemilikan : milik sendiri

Nama kepala sekolah : Maryadi, S.Pd

NIP : 19661231 199003 1 040

No. SK pengangkatan : PEG.821.29/.03/2018

Tanggal : 29 Maret 2018

Oleh : Gubernur Aceh

TMT SK : 29 Maret 2018

Sumber listrik : PLN

Daya : 20 Amper

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga

a. Visi sekolah

Terwujudnya peserta didik berkarakter, berprestasi, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi sekolah

- 1) prestasi akademik lulusan
- 2) Membentuk peserta didik yang berkarakter dan akhlak mulia
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang dengan baik sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris
- 5) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, bersih, rapi, sejuk dan hijau, melalui kegiatan bakti kampus
- 6) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, dibidang olah raga dan seni
- 7) Menumbuhkembangkan budaya literasi
- 8) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan TIK
- 9) Meningkatkan prestasi di bidang islam
- 10) Menumbuhkan keinginan untuk maju dan mengembangkan diri pada setiap siswa
- 11) Menanamkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan siswa mampu bersaing, dalam mengikuti berbagai lomba tingkat daerah dan nasional melalui bimbingan khusus

- 2) Menwujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar sekolah dan luar sekolah
- 3) Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- 4) Meningkatkan pembinaan prestasi belajar siswa agar menjadi siswa yang berkualitas
- 5) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa
- 6) Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dan wali siswa

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, Siswa dan Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Samalanga

a. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dan tenaga pendidik adalah orang yang sangat berperan penting di dalam ruang lingkup sekolah, tanpa ada guru dan tenaga pendidik di sekolah pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya.

Adapun jumlah guru di SMA Negeri 2 Samalanga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1jumlah guru/pegawai di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020

No	Bidang Studi	Jumlah PNS	PNS		Non PNS
			sertifikasi	Non	
	Jumlah	18	16	1	26

	A. Wajib	10	10		13
1.	Agama	1	1		3
2.	Pancasila	1	1		
3.	Matematika	3	3		3
4.	Sejarah	1	1		1
5.	B. Indonesia	1	1		2
6.	B. Inggris	2	2		3
7.	Seni Budaya				
8.	Prakarya				
9.	Olah Raga				
	B. Peminatan	8	6	1	13
1.	Fisika	2	2		3
2.	Biologi	3	2		3
3.	Kimia	2	1	1	
4.	Geografi				5
5.	Sosiologi	1	1		2
6.	Ekonomi				
7.	B.Arab				

Sumber data : data dari SMA Negeri 2 Samalanga

Tabel 4.2 jumlah tenaga pendidik PNS/Non PNS di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020

Tendik	Jumlah	PNS	Non PNS
Jumlah	15	6	9
Tenaga Adm		5	3
Operator	1		1
Bendahara	1		1
Tenaga Pustaka			
Tenaga Lab	1		1
Tenaga kebersihan	1		1
Penjaga sekolah	1		1
Satpam	1		1
Tenaga Lainnya	1		1

Sumber data : data dari SMA Negeri 2 Samalanga

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa-siswa di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3jumlah siswa di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020

no	Laki-laki			Perempuan			Jumlah seluruhnya
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XII	Kelas XII	
1.	10	39	48	11	63	75	246

Sumber data : data dari SMA Negeri 2 Samalanga

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarpras pembelajaran disuatu sekolah tidak akan berjalan dengan efektif. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Samalanga dapat dilihat pada tabel berikut :

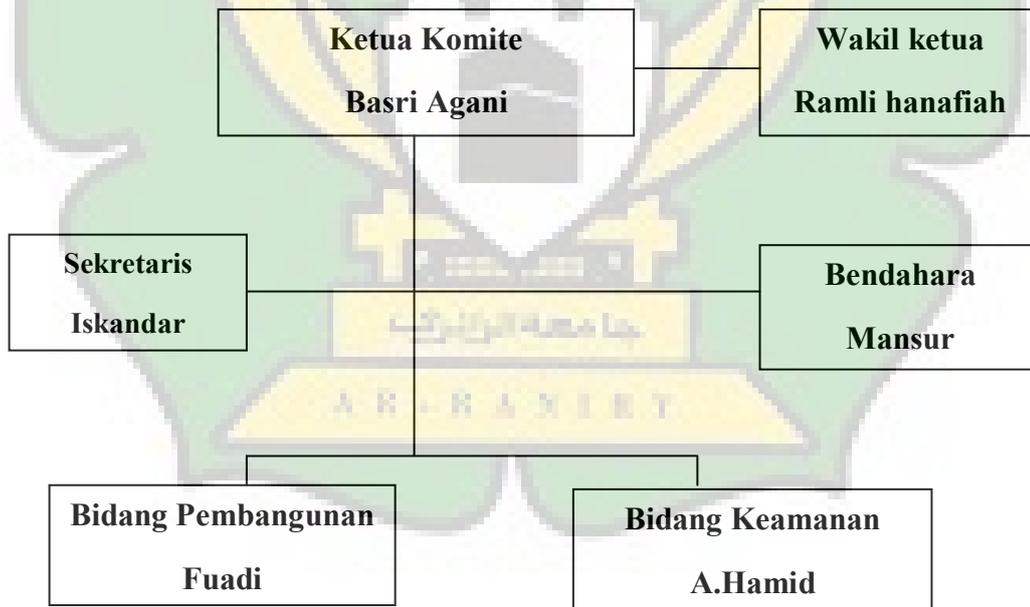
Tabel 4.4sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Samalanga Tahun 2020

No	Sarpras	Jumlah	Status		
			H	K	M
1.	RKB	20			
2.	Perpustakaan	1			
3.	Lab Komputer	1			
4.	Lab Bahasa	0			

5.	Lab Kimia	0			
6.	Lab Fisika	0			
7.	Lab Ipa/Biologi	1			
8.	Lab Produktif	0			
9.	Musalla	1			
10.	Toilet Guru	0			
11.	Toilet Siswa	6			
12.	Lainnya				

Sumber data : data dari SMA Negeri 2 Samalanga

d. Struktur Organisasi Komite Sekolah



Sumber data : data dari SMA Negeri 2 Samalanga

B. Hasil Penelitian

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah adalah seorang yang sangat berperan penting dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran di sekolah. terutama dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mengharmoniskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam membimbing dan membina guru-guru terhadap kemampuannya. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang luar biasa dalam mencapai suatu lembaga sekolah dengan menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan layanan baik guru, siswa dan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh penelitian di lapangan.

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?

Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite di SMA Negeri 2 Samalanga peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang gaya kepemimpinan yaitu apakah bapak kepala sekolah ada mengabaikan peranan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “jelas tidak mengabaikan peran dalam pemberdayaan komite di sekolah, alasannya kemajuan pendidikan di suatu sekolah merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah dan juga komite

sekolah itu sendiri, jadi kepala sekolah sangat berperan dalam pemberdayaan komite untuk keefektifitas tugas dan fungsi dari komite”.⁵²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “kepala sekolah ada melalukan peranannya sebagai kepala sekolah dalam pemberdayaan komite di sekolah ini”.⁵³

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “kepala sekolah disini tidak mengabaikan peranannya sebagai kepala sekolah dalam pemberdayaan komite”.⁵⁴

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu apakah bapak kepala sekolah ada melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan terhadap pemberdayaan komite disekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “ada, setiap hal yang berkaitan dengan keputusan disekolah selalu dimusyawarahkan dengan pihak komite termasuk juga dengan pemberdayaan komite itu sendiri”.⁵⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “ada, dalam pengambilan keputusan dan pemberdayaan komite kepala sekolah selalu melakukan musyawarah seperti melakukan musyawarah dalam langkah-langkah peningkatan mutu

⁵²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁵³ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

belajar, pembangunan, rekrutmen murid, dan pendekatan dengan wali murid”.⁵⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab :“iya selalu dimusyawarahkan mau dalam pengambilan keputusan atau pemberdayaan komite itu sendiri”.⁵⁷

Pertanyaan ketiga yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang gaya kepemimpinan yaitu bagaimana bapak kepala sekolah menanggapi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “setiap ada permasalahan di dalam pemberdayaan komite sekolah atau pun permasalahan dalam sekolah itu sendiri saya selalu langsung mengadakan musyawarah atau bertukar pendapat dengan komite maupun guru hingga mempunyai suatu keputusan yang baik”.⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “setiap ada permasalahan kepala sekolah menanggapi permasalahannya dengan cara musyawarah, berbagi pendapat, dan tanya jawab sehingga permasalahannya terpecahkan”.⁵⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab :“cara kepala sekolah menanggapi setiap ada permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite yaitu bermusyawarah dengan baik karena setiap ada masalah tidak bisa

⁵⁶ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

diselesaikan sendiri jadi dipanggil ulang komite minimal ketua sama wakilnya, guru juga dilibatkan untuk bermusyawarah”.⁶⁰

Pertanyaan keempat yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang gaya kepemimpinan yaitu bagaimana cara bapak kepala sekolah melakukan komunikasi dengan komite sekolah maupun dengan wali murid di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “saya selalu melakukan komunikasi dengan komite sekolah dan wali murid. caranya dengan mengirimkan surat undangan kepada komite sekolah dan wali murid setiap ada acara, keperluan atau rapat tentang sekolah maupun tentang komite dan ada juga melalui via telepon”.⁶¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “iya selalu melakukan komunikasi yang baik dengan komite hampir setiap bulan ada dilakukan rapat atau setiap masalah terkait sekolah ataupun mutu pendidikan selalu melibatkan komite, dan setiap ada acara di sekolah komite, wali murid selalu diundang”.⁶²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “itu pasti selalu bermusyawarah dengan baik seperti setiap ada kegiatan pasti diundang ketika ada acara maulid, acara rapat dengan wali murid”.⁶³

Pertanyaan kelima yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang gaya kepemimpinan yaitu apakah bapak memberi semua kebebasan kepada komite sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya?

⁶⁰ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁶² Wawancara dengan Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁶³ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

Kepala sekolah menjawab: “tidak, karena kepala sekolah berperan juga sesuai dengan tugasnya, begitu juga dengan komite sekolah menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi nya masing-masing yaitu tugas-tugas pokok dan fungsi yang sesuai”.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “tidak, karena setiap tugas-tugas itu sudah sesuai dengan tupoksi nya sendiri jadi tidak semuanya diserahkan kepada komite”.⁶⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “dalam artinya bebas tapi terbatas, maksudnya gak langsung semua diserahkan sesuai dengan tupoksinya masing-masing”.⁶⁶

Pertanyaan keenam yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang gaya kepemimpinan yaitu apakah bapak berpartisipasi dalam pemberdayaan komite disekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “ya jelas sangat berpartisipasi dalam pemberdayaan komite alasannya, muju mundurnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari peran serta komite”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “ ada, memang harus ikut berpartisipasi dan harus selalu bekerja sama”.⁶⁸

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁶⁵Wawancara dengan Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁶⁶Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁶⁸Wawancara dengan Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “pasti ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan komite”.⁶⁹

Pertanyaan ketujuh yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang gaya kepemimpinan yaitu dalam melakukan rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan apakah bapak menerima saran atau kritikan dari komite sekolah atau wali murid ?

Kepala sekolah menjawab: “iya kepala sekolah selalu menerima semua kritikan dan saran dari komite,wali murid bahkan guru-guru yang ada disekolah karna saran dan masukan demi mewujudkan hastrat dan komunikasi yang harmonis bersama”.⁷⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “selalu menerima kritikan dan saran, nanti dipertimbangkan kembali sesuai dengan sesuai tujuan yang diinginkan bersama”.⁷¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “tetap menerima saran ataupun kritikan, kalau saran nya baik pasti diterima dan dipertimbangkan kembali gak mentah-mentah juga diambil”.⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁷² Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

Pertanyaan kedelapan yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang gaya kepemimpinan yaitu apakah bapak kepala sekolah ada melakukan pengawasan dalam pemberdayaan komite disekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “iya saya selalu mengawasi karena alasannya agar tidak menyimpang dari rencana yang telah disepakati”.⁷³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “ada dilakukan oleh kepala sekolah dan juga pengawasan dilakukan secara bersama-sama dengan pengawas komite sekolah”.⁷⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “kepala sekolah ada melakukan pengawasan atau pengontrolan, harus dikontrol selalu apakah cocok gak atau sesuai gak nya dengan panduan yang telah ditetapkan karena ada 8 standar jadi harus selalu disesuaikan”.⁷⁵

Dari pernyataan di atas hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu Kepala sekolah sudah melakukan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah dalam pemberdayaan komite di sekolah SMA Negeri 2 samalanga . keberhasilan suatu lembaga tidak lepas dari peran seorang pemimpin yang mampu memberdayakan bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya yang berbeda-beda dalam memimpin.⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁷⁶ Hasil Observasi Disekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

2. Bagaimana Pengelolaan Komite dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMAN 2 Samalanga ?

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan komite dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang pengelolaan komite yaitu bagaimana perencanaan bapak dalam mengelola komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “dalam melakukan perencanaan pengelolaan terhadap komite sekolah saya membuat perencanaan dan bermusyawarah terlebih dahulu dengan komite dan para stekholder mengenai pengelolaan yang akan dilakukan, hal tersebut dilakukan di awal tahun dan akhir tahun atau kapan pun di perlukan”.⁷⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “sebetulnya sudah lama dilakukan pengelolaan sejak pertama dilakukannya pembentukan komite di sekolah ini langsung dikelola ataupun dibagi perbidangnya masing-masing mau dari pemilihan ketua, wakil dan bidang lainnya sesuai dengan tugasnya masing-masing”.⁷⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “ada kepala sekolah ada melakukan perencanaan dalam mengelola komite sekolah dengan melakukan pembentukan komite dan pembagian tugas-tugas dan fungsi-fungsinya”.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang pengelolaan komite yaitu apa saja metode yang bapak kepala sekolah lakukan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “metode atau cara saya yang saya lakukan terhadap pengelolaan pemberdayaan komite ada beberapa seperti mengadakan musyawarah atau diskusi dengan para komite sekolah membahas tugas-tugas dan fungsinya kemudian selalu berpartisipasi dan berperan langsung dalam meningkatkan kerja sama dengan komite serta mengevaluasi secara berskala atau bertahap”.⁸⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “sebenarnya banyak metode atau cara yang dilakukan seperti rapat, dimusyawarahkan, pemanggilan wali murid untuk mencari sebuah solusi”.⁸¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “pasti ada, metode atau cara bapak kepala sekolah dalam pemberdayaan komite yaitu dengan membentuk panitia melalui diskusi atau musyawarah ada bendahara nya setelah itu panitia nya mengalokasikan ke 8 standar sesuai dengan struktur nya masing-masing”.⁸²

Pertanyaan ketiga yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang pengelolaan komite yaitu bagaimana bentuk pengorganisasian yang bapak lakukan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “bentuk pengorganisasian yang saya lakukan berstruktur yaitu berdasarkan struktur yang telah dibuat pada saat

⁸⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁸¹ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁸² Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

pembentukan komite sekolah yang telah ditetapkan berdasarkan bidang-bidang dan fungsinya masing-masing”.⁸³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “bentuk pengorganisasian yang saya tau seperti struktur yang memiliki bagian-bagian ada bagian pengawasan dan ada juga bagian pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya”.⁸⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah sebenarnya sama juga dengan tahap perencanaan pengelolaan seperti membentuk struktur kepanitiaan, bidang-bidangnya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing”.⁸⁵

Pertanyaan keempat yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang pengelolaan komite yaitu bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “dalam hal nya pelaksanaan setelah semua dilakukan perencanaan dan dibentuk pengorganisasiannya berupa struktur perbidangnya selanjutnya di tahap pelaksanaan yaitu selalu mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dan yang lainnya setiap ada keperluan kepala sekolah maupun adanya permasalahan di sekolah dengan mencari solusi jika terjadi masalah tersebut baik dalam tahap pemberdayaannya maupun masalah lainnya”.⁸⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

Ketua komite menjawab: “berdasarkan pelaksanaannya menurut saya kepala sekolah ada melakukan pelaksanaan dalam pengelolaan komite seperti diawal pemilihan komite sampai dibagi perbidangannya masing-masing mau dari pemilihan ketua, wakil dan bidang lainnya sesuai dengan tugasnya masing-masing sama halnya yang diatas seperti tahap perencanaan tadi”⁸⁷.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “ada kepala sekolah ada melakukan pelaksanaan dalam pengelolaan komite seperti yang sudah saya jawab tadi yaitu seperti membuat struktur bidang-bidangnya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing”⁸⁸.

Pertanyaan kelima yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang pengelolaan komite yaitu apakah bapak ada melakukan pengawasan/pengontrolan dalam pengelolaan komite di sekolah ini di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “iya saya ada melakukan pengawasan/pengontrolan setelah semua direncanakan, pelaksanaan pasti adanya pengontrolan sama halnya dengan mengevaluasi terutama hal-hal yang sudah disepakati dengan pengurus komite”⁸⁹.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “ada kepala sekolah ada melakukan pengontrolan dalam pengelolaan komite sekolah terutama hal-hal yang sudah disepakati bersama dengan pengurus komite dilakukan lagi pengawasan supaya lebih efektif”⁹⁰.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

⁸⁷ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Kamis, 23 Juli 2020

Guru tersebut menjawab: “kalau pengontrolan/pengawasan pasti ada dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan yang ibuk bilang diatas tadi bahwa kepala sekolah ada melakukan pengawasan atau pengontrolan, harus dikontrol selalu apakah cocok gak atau sesuai gak nya dengan panduan yang telah ditetapkan karena ada 8 standar jadi harus selalu disesuaikan”.⁹¹

Dari pernyataan di atas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan yaitu bahwa kepala sekolah ada melakukan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan terhadap pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga.⁹²

3. Apa Saja Hambatan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMANegeri 2 Samalanga ?

Pada dasarnya setiap kegiatan pasti ada kendala dalam pengambilan kebijakan akademik yang di lakukan oleh kepala sekolah terdapat beberapa kendala.

Untuk mengetahui apa saja hambatan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang hambatan pemberdayaan yaitu apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “kalau di tanya hambatan udah pasti ada ya, tetapi untuk faktor penghambat yang di pelaksanaan tidak terlalu banyak hambatan hanya seperti waktu dan kehadiran saja karna ketika melakukan pelaksanaan pemberdayaan semua berjalan dengan baik kecuali ada

⁹¹Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

⁹²Hasil Observasi Disekolah SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

kendala di faktor lainnya seperti yang saya bilang tadi waktu dan kehadiran saja”.⁹³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “kalau bapak rasa tidak banyak faktor penghambatnya, kadang-kadang hanya itulah dari dana, waktunya ada yang tidak sesuai dan kehadirannya”.⁹⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “ada pasti ada kalau faktor penghambat dalam pelaksanaan hanya seperti dan waktu”.⁹⁵

Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang hambatan pemberdayaan yaitu apa saja hambatan yang sering terjadi dalam melakukan perencanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “ini hampir sama dengan pelaksanaan setelah kita buat pelaksanaan pasti ada hambatan ketika melakukan perencanaannya kalau yang sering terjadi kadang terkendala dengan jadwal yang telah disepakati”.⁹⁶

⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

⁹⁴Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Kamis, 23 Juli 2020

⁹⁵Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

⁹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

Guru tersebut menjawab: “menurut ibu hambatan nya sama juga hanya terhambat ”⁹⁷

Pertanyaan ketiga yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga tentang hambatan pemberdayaan yaitu dalam melakukan pengorganisasian hambatan atau kendala apa saja yang terjadi dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?

Kepala sekolah menjawab: “dalam pengorganisasian hambatan yang terjadi adalah ada sedikit hambatan bidang-bidang komite yang telah terbentuk seperti bidang pembangun bidang pendidikan harus diarahkan kembali oleh ketua komite itu sendiri, dan juga dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya harus lebih ditingkatkan kembali. Dan juga saya mempunyai hambatan tersendiri seperti kurangnya perhatian pengurus komite terhadap kemajuan pendidikan yang perlu ditingkatkan kembali”⁹⁸
Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ketua komite sekolah

SMA Negeri 2 Samalanga.

Ketua komite menjawab: “dalam pengorganisasian hambatannya palingan hanya dengan bidang-bidangnya tetapi tetap dimusyawarahkan dan ada juga hambatan dengan dana yaitu anggaran komite, hingga membahas tentang guru honorer beserta solusinya. Mungkin tahun ini sudah ada sedikit hambatan juga bagi komite karena berkurangnya murid”⁹⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru SMA Negeri 2 Samalanga.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Rabu, 22 Juli 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen Kamis, 23 Juli 2020

Guru tersebut menjawab: “kalau menurut ibu hambatan dari pengorganisasian mungkin hanya hambatan dari pelaksanaannya dalam menjalankan fungsi-fungsinya sesuai bidang dan masalah kehadiran ketika rapat saja”.¹⁰⁰

Keberhasilan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari kepemimpinannya dalam menjalankan peran dan tugasnya dengan mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah dengan adanya permasalahan dan kekurangan-kekurangan kepala sekolah mampu mengatasi setiap kendala yang ada dengan adanya kerjasama yang baik serta musyawarah dengan guru, komite sekolah dan staf di sekolah.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan mengenai peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen, maka hasil penelitian ini akan di bahas sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?

Keberhasilan suatu lembaga tidak lepas dari peran seorang pemimpin yang mampu memberdayakan bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya yang berbeda-beda dalam memimpin. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

¹⁰⁰Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga mengarah ke dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik.¹⁰¹

a. Gaya demokratis

Kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinannya sendiri maka dari itu kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel. Disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga sudah berperan dan sangat bijak dalam mengambil keputusan atau dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kepala sekolah disini juga sangat di hormati oleh guru-guru dan para komite atau stekholder di sekolah. Karena di setiap ada permasalahan atau pengambilan keputusan kepala sekolah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan bawahannya dan selalu menerima saran atau kritikan dari bawahannya tersebut, kepala sekolah juga memberikan kebebasan yang cukup kepada bawahannya sesuai dengan tupoksi komite sekolah. Setiap ada acara atau ada permasalahan di sekolah kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga selalu mengundang dan melibatkan para komite sekolah dan juga para guru, stekholder sekolah demi mencapai tujuan secara bersama-sama dalam memajukan sekolah, alasannya maju mundurnya pendidikan disuatu sekolah merupakan bagian dari peran dan fungsi kepala sekolah, stekholder sekolah beserta komite sekolah.

¹⁰¹Hasil Observasi Dan Wawancara Di SMA Negeri 2 Samalanga Rabu, 22 Juli 2020

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku Kepala Sekolah dan Guru Profesionalisme, pengarang Dr. Sri Rahmi, MA. Gaya kepemimpinan diatas termasuk gaya kepemimpinan demokratis. Yaitu gaya kepemimpinan yang dalam melaksanakan tugas pemimpin semacam ini mau menerima saran-saran dari anak buahnya dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Gaya kepemimpinan sekolah di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen secara demokratis selalu berdiskusi atau bermusyawarah setiap melakukan pemberdayaan komite sekolah, selalu melibatkan para komite sekolah, guru-guru serta staf-stafnya. Kepala sekolah selalu berpartisipasi dalam pemberdayaan komite setiap dalam kegiatan kepala sekolah selalu mengawasi dan selalu melakukan evaluasi kepada komite sekolah. Dan para bawahannya pun menghormati dan menghargai kepala sekolah, selalu menerima semua saran dan kritikan karna saran dan masukan tersebut demi mewujudkan hastrat dan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Gaya karismatik

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen memiliki gaya kepemimpinan karismatik, yaitu gaya kepemimpinan yang mempunyai rasa percaya diri dalam memimpin, bijaksana dalam mengambil keputusan dan

memiliki kewibawaan yang tinggi. Dan juga selalu dipercaya oleh bawahannya dalam memberi pendapat serta keputusan-keputusan disetiap adanya masalah khususnya dalam pemberdayaan komite di sekolah tersebut.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori dalam buku Kepala Sekolah dan Guru Profesionalisme, pengarang Dr. Sri Rahmi,MA. Yaitu gaya kepemimpinan yang memiliki kemampuan menguasai bawahannya yang terdapat pada diri sang pemimpin disebabkan kepercayaannya yang luar biasa kepada kemampuannya itu. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga mempunyai gaya karismatik dalam melakukan pemberdayaan komite di sekolah dan mampu bekerjasama dengan semua bawahannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam hal mempengaruhi bawahannya kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga memiliki daya tarik sendiri, dalam menanggapi suatu permasalahan dalam pemberdayaan komite kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dan diselesaikan dengan baik melibatkan semua guru, staf dan para komite sekolah. selalu berkomunikasi dengan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Bagaimana pengelolaan komite dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?

Keberhasilan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari kepemimpinannya dalam menjalankan peran dan tugasnya dengan mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan

dokumentasi sudah menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga sudah melakukan pengelolaan komite sekolah dalam pemberdayaannya.

Adapun yang kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga lakukan yaitu kepala sekolah sudah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya, dan pengawasannya terhadap komite disekolah tersebut. Diantaranya melakukan perencanaan pengelolaan dengan bermusyawarah yang dilakukan di awal dan akhir tahun dengan para komite sekolah dan guru.

Kepala sekolah juga mempunyai metode atau cara terhadap pengelolaan pemberdayaan komite seperti melakukan diskusi dengan para komite sekolah membahas tugas-tugas dan fungsinya kemudian selalu berpartisipasi dan berperan langsung dalam meningkatkan kerja sama dengan komite serta mengevaluasi secara berskala atau bertahap. Kepala sekolah juga melakukan pengorganisasian komite sekolah dengan berstruktur yaitu berdasarkan struktur yang telah dibuat pada saat pembentukan komite sekolah yang telah ditetapkan berdasarkan bidang-bidang dan fungsinya masing-masing. Setelah itu juga dilakukan pengawasan/pengontrolan setelah semua direncanakan, pelaksanaan pasti adanya pengontrolan sama halnya dengan mengevaluasi terutama hal-hal yang sudah disepakati dengan pengurus komite.

3. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pemberdayaan komite di SMA Negeri 2 Samalanga yaitu tentang kendala dana anggaran komite dan waktu ada yang tidak sesuai dengan kehadirannya serta masih sedikit kurangnya perhatian pengurus komite terhadap kemajuan pendidikan yang perlu ditingkatkan kembali.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

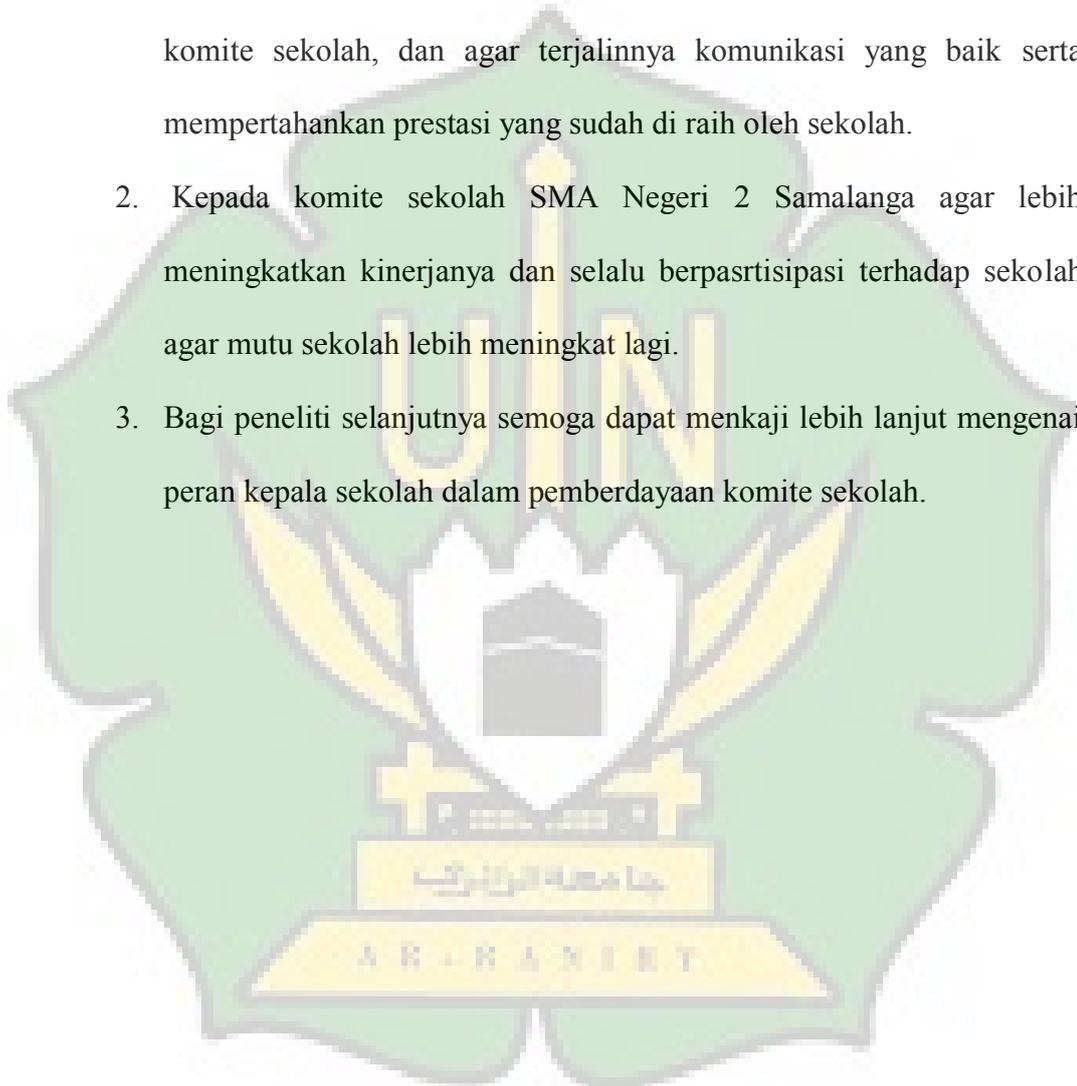
1. Dalam menjalankan peran kepemimpinannya kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik. Gaya kepemimpinan demokratis yaitu gaya yang bahwasannya kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan bawahannya dan selalu menerima saran atau kritikan dari bawahannya tersebut, kepala sekolah juga memberikan kebebasan yang cukup kepada komite sekolah sesuai dengan tupoksi komite sekolah. Kepala sekolah selalu berpartisipasi dalam pemberdayaan komite setiap dalam kegiatan kepala sekolah selalu mengawasi dan selalu melakukan evaluasi kepada komite sekolah. Dan para bawahannya menghormati dan menghargai kepala sekolah, selalu menerima semua saran dan kritikan karna saran dan masukan tersebut demi mewujudkan hastrat dan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya gaya karismatik yaitu kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen memiliki daya tarik sendiri yaitu mempunyai kewibawaan dalam menanggapi suatu permasalahan dalam pemberdayaan komite kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dan diselesaikan

dengan baik melibatkan semua guru, staf dan para komite sekolah. selalu berkomunikasi dengan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen melakukan pengelolaan komite dalam pemberdayaan komite sekolah. Dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap komite. Dalam melakukan hal tersebut kepala sekolah melakukan beberapa hal meliputi pengelolaan terhadap komite membuat perencanaan dengan bermusyawarah membahas tugas-tugas dan fungsi dari komite yang dilakukan di awal dan akhir tahun, melakukan pengorganisasian terhadap komite sekolah dengan membentuk struktur yang sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing, dalam hal pelaksanaan mengadakan pertemuan dengan komite sekolah setiap ada permasalahan dan pengambilan keputusan serta mencari solusi setiap ada masalah sekolah maupun dalam tahap pemberdayaan tersebut, yang terakhir melakukan pengawasan atau pengontrolan terhadap kinerja komite terutama hal-hal yang sudah disepakati dengan pengurus komite.
3. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga dalam pemberdayaan komite sekolah yaitu tentang hambatan dana anggaran komite dan waktu ada yang tidak sesuai dengan kehadirannya ketika dilakukan rapat atau musyawarah serta masih sedikit kurangnya perhatian pengurus komite terhadap kemajuan pendidikan yang perlu ditingkatkan kembali.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga agar selalu mempertahankan gaya kepemimpinan yang telah dimiliki dan selalu meningkatkan perannya sebagai kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah, dan agar terjalinnya komunikasi yang baik serta mempertahankan prestasi yang sudah diraih oleh sekolah.
2. Kepada komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga agar lebih meningkatkan kinerjanya dan selalu berpartisipasi terhadap sekolah agar mutu sekolah lebih meningkat lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mursidi, (2013). *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, (Jurnal Ilmiah)*, Volume 2 Nomor 1 April.
- Donni Juni Priansa, (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung : Pustaka Setia.
- Dwi Kartika Yanti, (2018), Tesis, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat*, Lampung.
- E Mulyasa, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung: Rosdakarya.
- Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, (2016). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta.
- Fory. A. Naway, (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera60Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/22pemberdayaan-komite-sekolah-dan-dewan-pendidikan.pdf> (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)
- Kadarisman. M, (2014). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Raja Grafindo
- Keating, Charles J. 1986. *“The Leadership Book”* Diterjemahkan oleh A. M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan: Teori Dan Pengembangannya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Kompri, (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 Oktober 2017
- Murniati, (2008). *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.

- Normas Sandra, (2017) Tesis. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Komite Sekolah di SLB-B Yayasan Asuhan Tuna(YAAT)*, Surakarta.
- Nurul Ulfatin Dan Teguh Triwiyanto,(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sri Rahmi, (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN)Ar-Raniry.
- Suparman, (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahjosumidjo,(2005)*Kepamimpinan Kepala Sekolah*, Jakarata: Raja Grafindo.
- Sugiyono,(2015).*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Venilia Suciartika, (2016).Skripsi, *Peranan Pengelolaan dalam Keberlangsungan Posyandu Pendidikan Anak Usia Dini Pos Paud di Kecamatan Kalasan Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Wahyu Adhi Nugroho, (2014)Skripsi, *Peran Komite Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah di SD Gunungpring*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-603/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 27 September 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
.PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-15984/Un.08/FTK/KP.07.6/1/1/2019 tanggal 6 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nurlaina Fajri
NIM : 160 206 070
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMAN 2 Samalanga Bireuen
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5865/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
SMA Negeri 2 SAMALANGA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NURLAINA FAJRI / 160206070
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus Uin Ar-raniry Lr. Serumpun No. 21 Gampoeng Rukoh Kec.
Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SAMALANGA
KABUPATEN BIREUEN
Jl. Tanjungan – Samalanga, Kode Pos 24264
Emil : smanegeri2samalanga83bireuen@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 133 / 2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURLAINA FAJRI**
NIM : **160206070**
Program Studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B/5865/UN.08. /FTK.1/TL,00/06/2020, Tentang melaksanakan penelitian. Oleh karena itu mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data pada SMA Negeri 2 Samalanga Kabupaten Bireuen mulai Tanggal 24 Juni 2020 untuk keperluan bahan penyusunan Skripsi dengan judul :

“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN KOMITE DI SMA NEGERI 2 SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN ”.

Demikianlah surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Samalanga, 23 Juli 2020
Kepala Sekolah,

Maryadi S, Pd
NIP. 196612311990031040



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMA Negeri 2 Samalanga Bireuen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Komite	Guru
1.	Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?	Kepemimpinan otokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ada mengabaikan peranan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini? 2. Apakah bapak ada melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apakah kepala sekolah ada mengabaikan peranannya dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut bapak apakah kepala sekolah melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada mengabaikan peranannya dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut ibu apakah kepala sekolah melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?

		Kepemimpinan karismatik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak menanggapi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Bagaimana cara bapak melakukan komunikasi dengan komite sekolah maupun dengan wali murid di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak bagaimana cara kepala sekolah menanggapi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut bapak apakah kepala sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan komite sekolah maupun wali murid di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah menanggapi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut ibu apakah kepala sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan komite sekolah maupun wali murid di sekolah ini ?
		Kepemimpinan secara bebas (<i>Laissez Faire</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak memberi semua kebebasan kepada komite sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya ? 2. Apakah bapak berpartisipasi dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apakah kepala sekolah memberikan semua kebebasan kepada komite sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut ibu kepala sekolah memberikan semua kebebasan kepada komite sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya ? 2. Menurut ibu apakah

			<p>pemberdayaan komite di sekolah ini ?</p>	<p>2. Menurut bapak apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?</p>	<p>kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?</p>
		<p>Kepemimpinan demokratis</p>	<p>1. Dalam melakukan rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan apakah bapak menerima saran atau kritikan dari komite sekolah atau wali murid ?</p> <p>2. Apakah bapak kepala sekolah ada melakukan pengawasan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?</p>	<p>1. Menurut bapak Dalam melakukan rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan apakah kepala sekolah menerima saran atau kritikan dari komite sekolah atau wali murid ?</p> <p>2. Menurut bapak apakah kepala sekolah ada melakukan pengawasan dalam pemberdayaan komite</p>	<p>1. Menurut ibu dalam melakukan rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan apakah kepala sekolah menerima saran atau kritikan dari komite sekolah atau wali murid ?</p> <p>2. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengawasan dalam pemberdayaan</p>

				di sekolah ini ?	komite di sekolah ini ?
2.	Bagaimana pengelolaan komite dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN 2 Samalanga ?	Perencanaan (Planning)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan bapak dalam mengelola komite di sekolah ini ? 2. Apa saja metode yang bapak lakukan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apakah kepala sekolah melakukan pengelolaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut bapak bagaimana metode yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengelolaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut ibu bagaimana metode yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?
		Pengorganisasian (organizing)	1. Bagaimana bentuk pengorganisasian yang bapak lakukan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?	1. Menurut bapak bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite	1. Menurut ibu bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah terhadap

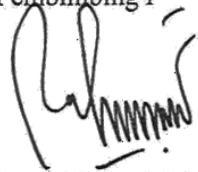
				di sekolah ini ?	pemberdayaan komite di sekolah ini ?
		Pelaksanaan (actuating)	1. Bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan dalam pengelolaan komite disekolah ini ?	1. Apakah kepala sekolah ada melakukan pengelolaan komite di sekolah ini ?	1. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengelolaan komite di sekolah ini ?
		Pengawasan (controlling)	1. Apakah bapak ada melakukan pengawasan/pengontrolan dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?	1. Menurut bapak apakah kepala sekolah ada melakukan pengawasan/pengontrolan dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?	1. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengawasan/pengontrolan dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?

	<p>Apa saja hambatan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMAN.2 Samalanga ?</p>	<p>Hambatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam melakukan perencanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ? 3. Dalam melakukan pengorganisasian hambatan atau kendala apa saja yang terjadi dalam pengelolaan komite di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat yang bapak rasakan selama dilakukan pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut bapak apakah ada hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai komite disekolah ini ? 3. Dalam melakukan pengorganisasian Menurut bapak hambatan atau kendala apa saja yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah ada hambatan yang ibu rasakan selama dilakukan pemberdayaan komite di sekolah ini ? 2. Menurut ibu apa saja hambatan yang sering terjadi dalam melakukan perencanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ? 3. Menurut ibu Dalam melakukan pengorganisasian hambatan atau

					<p>kendala apa saja yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?</p>
--	--	--	--	--	---

Mengetahui

Pembimbing I

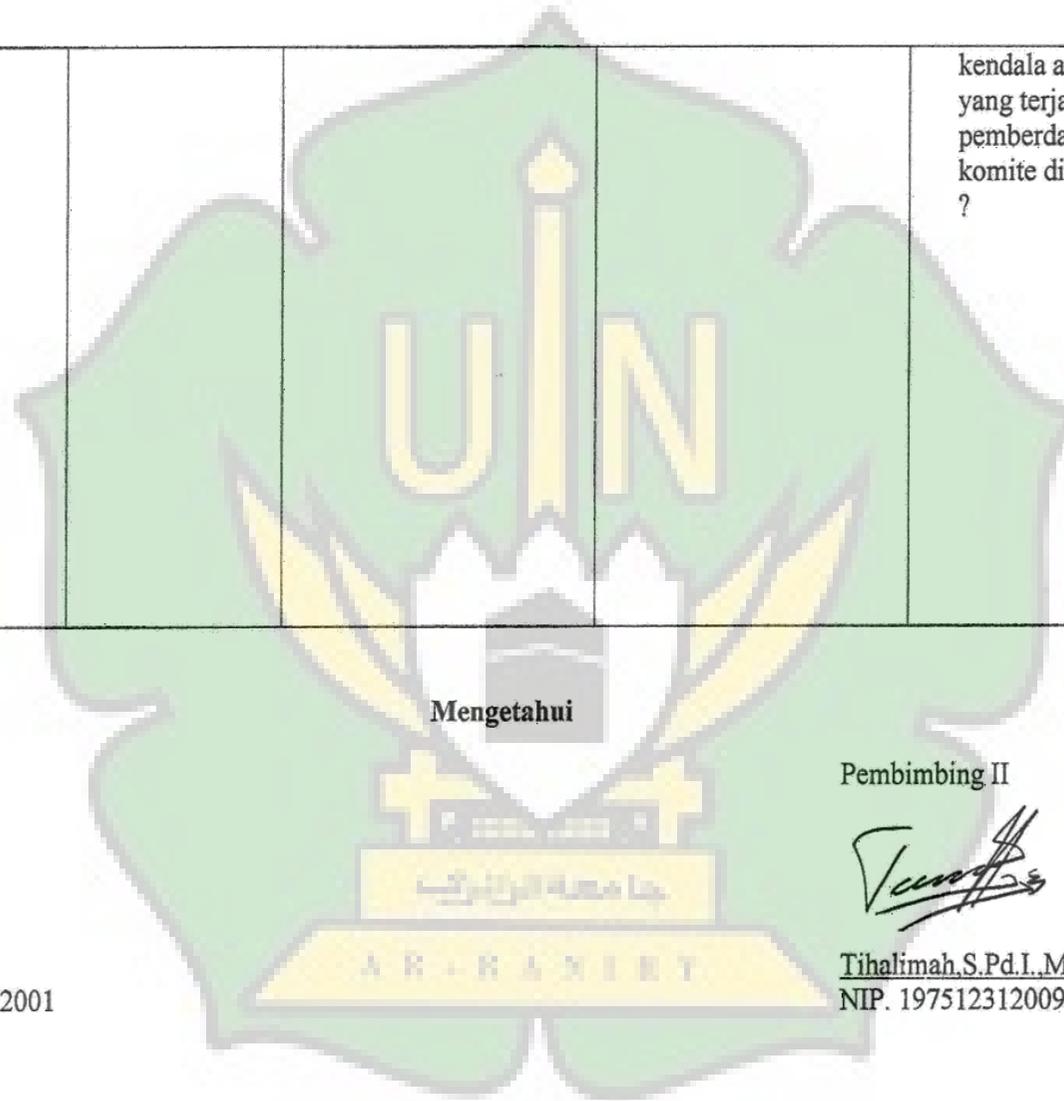


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP.197704162007102001

Pembimbing II



Tihalimah, S.Pd.I., MA
NIP. 19751231200912200



Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samalanga

1. Apakah bapak ada mengabaikan peranan dalam pemberdayaan komite disekolah ini ?
2. Apakah bapak ada melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?
3. Bagaimana bapak menanggapi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
4. Bagaimana bapak melakukan komunikasi dengan komite sekolah maupun dengan wali murid di sekolah ini ?
5. Apakah bapak memberi semua kebebasan kepada komite sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya ?
6. Apakah bapak berpartisipasi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
7. Dalam melakukan rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan apakah bapak menerima saran atau kritikan dari komite sekolah atau wali murid ?
8. Apakah bapak kepala sekolah ada melakukan pengawasan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
9. Bagaimana perencanaan bapak dalam mengelola komite disekolah ini ?
10. Apa saja metode yang bapak lakukan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?
11. Bagaimana bentuk pengorganisasian yang bapak kepala sekolah lakukan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
12. Bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?
13. Apakah bapak ada melakukan pengawasan/pengontrolan dalam pengelolaan komite disekolah ini ?
14. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ?
15. Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam melakukan perencanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ?
16. Dalam melakukan pengorganisasian hambatan atau kendala apa saja yang terjadi dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?

Daftar Wawancara dengan Ketua Komite SMA Negeri 2 Samalanga

1. Menurut bapak apakah kepala sekolah ada mengabaikan peranannya dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
2. Menurut bapak apakah kepala sekolah melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?
3. Menurut bapak bagaimana cara bapak kepala sekolah menanggapi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
4. Menurut bapak apakah kepala sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan komite sekolah maupun wali murid di sekolah ini ?
5. Menurut bapak apakah kepala sekolah memberikan semua kebebasan kepada komite sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya ?
6. Menurut bapak apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
7. Menurut bapak dalam melakukan rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan apakah kepala sekolah menerima saran atau kritikan dari komite sekolah atau wali murid ?
8. Menurut bapak apakah kepala sekolah ada melakukan pengawasan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
9. Menurut bapak apakah kepala sekolah melakukan pengelolaan komite di sekolah ini ?
10. Menurut bapak bagaimana metode yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?
11. Menurut bapak bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
12. Apakah kepala sekolah ada melakukan pengelolaan komite di sekolah ini ?
13. Menurut bapak kepala sekolah ada melakukan pengawasan/pengontrolan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
14. Apa saja faktor penghambat yang bapak rasakan selama dilakukan pemberdayaan komite di sekolah ini ?
15. Menurut bapak apakah ada hambatan dalam melakukan perencanaan pemberdayaan komite di sekolah ini ?
16. Dalam melakukan pengorganisasian menurut bapak hambatan atau kendala apa saja yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?

Daftar Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Samalanga

1. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada mengabaikan peranannya dalam pemberdayaan komite disekolah ini ?
2. Menurut ibu apakah kepala sekolah melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini ?
3. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah menanggapi permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
4. Menurut ibu apakah kepala sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan komite sekolah maupun wali murid di sekolah ini ?
5. Apakah menurut ibu kepala sekolah memberikan semua kebebasan kepada komite sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya ?
6. Menurut ibu apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini?
7. Menurut ibu dalam melakukan rapat atau musyawarah untuk pengambilan keputusan apakah kepala sekolah menerima saran atau kritikan dari komite atau wali murid ?
8. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengawasan dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?
9. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengelolaan komite di sekolah ini?
10. Menurut ibu bagaimana metode yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemberdayaan komite di sekolah ini?
11. Menurut ibu bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah terhadap pemberdayaan komite sekolah di sekolah ini ?
12. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengelolaan komite di sekolah ini ?
13. Menurut ibu apakah kepala sekolah ada melakukan pengawasan/pengontrolan dalam pengelolaan komite di sekolah ini ?
14. Menurut ibu apakah ada hambatan yang dirasakan selama dilakukan pemberdayaan komite di sekolah ini ?
15. Menurut ibu apa saja hambatan yang sering terjadi dalam melakukan perencanaan pemberdayaan komite di sekolah ini
16. Menurut ibu dalam melakukan pengorganisasian hambatan atau kendala apa saja yang terjadi dalam pemberdayaan komite di sekolah ini ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Samalanga



Wawancara dengan Guru sekolah SMA Negeri 2 Samalanga



Wawancara dengan Ketua Komite sekolah SMA Negeri 2 Samalanga

